



## Pelatihan pembuatan *Virgin Coconout Oil* (VCO) pada Kelompok Tani Kelurahan Tonyamang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

Taty Sulastry<sup>1</sup>, Mohammad Wijaya<sup>2</sup>, Sitti Faika<sup>3</sup>, Munawwarah<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Fakultas MIPA, Universitas Negeri Makassar

**Abstract.** Coconut plantations (*Cocos nucifera*) are one of the leading commodities of estate crops in Pinrang and these plants are more numerous than other plants in community plantations. However, the role of coconut as a raw material for cooking oil, is currently sinking and displaced by the presence of palm oil commodities. Utilization of by-products has not been done much by farmers, so the added value of farming has not been obtained optimally. Even though many processed products from coconut have the potential to provide high added value, as well as in creating jobs. Lately, virgin coconut oil has also developed, namely VCO (Virgin coconut oil) which is a food supplement and also a medicine. Farmer groups in Pinrang district are one of the farmer groups that have problems with coconut income, namely the use of coconuts has not been maximized and its storage capacity is relatively short. To overcome this problem, the community service team from Makassar State University and the coconut farmers group in Pinrang district discussed the process of managing coconut. The target is expected to be achieved after the implementation of whether community service activities through the coconut oil into VCO program will be able to produce VCO with better quantity and quality, so that the maximum results can expand its business by diversifying coconut products into VCO for health. This research was conducted through two stages, namely the provision of material about VCO and its use, and guidance in making VCO. Based on the results obtained, most people understand the VCO material delivered and are able to make the VCO.

**Keyword:** Coconut, VCO

### I. PENDAHULUAN

Tanaman kelapa (*Cocos nucifera*) merupakan salah satu komoditas unggulan tanaman perkebunan di Pinrang dan tanaman ini lebih banyak dibandingkan dengan tanaman lainnya di perkebunan masyarakat. Namun demikian, peranan kelapa sebagai bahan baku minyak goreng, saat ini makin tenggelam dan tergeser oleh hadirnya komoditi kelapa sawit. Kelompok tani di Kabupaten Pinrang merupakan salah satu kelompok tani yang memiliki permasalahan pada penghasilan kelapa yakni kelapa yang dihasilkan penggunaannya belum maksimal serta daya simpan yang relatif singkat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka tim pengabdian pada masyarakat dari Universitas Negeri Makassar dan kelompok tani Kelapa kabupaten Pinrang mendiskusikan proses pengolahan kelapa. Untuk memperjelas identifikasi masalah dan kendala yang dihadapi petani kelapa Kabupaten Pinrang, maka dilakukan pula pengamatan lapangan yang hasil sebagai berikut:

1. Monotonnya pengelolaan kelapa sebatas produk minyak kelapa secara fermentasi.
2. Pemasaran produk tersendat dan terbatas karena minimnya teknik pengolahan kelapa.
3. Proses pengemasan kelapa belum dilakukan. Penjualannya masih dalam bentuk kelapa sehingga kurang menarik pada konsumen.

4. Berkeinginan untuk mendiversifikasikan produk olahan kelapa namun belum tahu pengolahannya.

Didasarkan pada temuan oleh tim pengabdian di lapangan terhadap pelaku usaha, dapat disimpulkan bahwa, produksi kelapa yang dihasilkan belum diolah dengan baik dan benar serta belum sanggup memenuhi kebutuhan konsumen. Demikian, disepakati perlunya penelitian oleh tim pengabdian dari Universitas Negeri Makassar sebagai pelaku dan kelompok tani kelapa di kampung Talabagi kel. Benteng kec. Patampanua kab. Pinrang untuk mensolusi permasalahan tersebut dengan menawarkan bimbingan proses pengolahan minyak kelapa menjadi VCO (*Virgin Coconout Oil*) bagi kesehatan. Selain itu pula kesepakatan antara dua pihak bahwa perlu memperhatikan dana pengabdian yang dirasa minim oleh tim pengabdian UNM.

Program ini dirancang sebagai bentuk jawaban permasalahan belum tersedianya sumber daya manusia yang potensial dalam mengolah kelapa menjadi VCO dan memberdayakan komoditi kelapa sebagai jenis usaha yang dapat dikembangkan untuk kesehatan di daerah setempat dengan pelaksanaan program yang sifatnya rintisan ini dirancang pelatihan bagi masyarakat kabupaten Pinrang dengan materi pelatihan, diantaranya yaitu pengolahan bahan baku kelapa menjadi produk VCO bagi kesehatan. Target yang diharapkan dicapai setelah pelaksanaan apakah kegiatan pengabdian

masyarakat melalui program minyak kelapa menjadi VCO akan dapat memproduksi VCO dengan kuantitas dan kualitas yang lebih baik, sehingga hasilnya maksimal dapat mengembangkan usahanya dengan penganekaragaman produk kelapa menjadi VCO untuk kesehatan. Mitra dapat melakukan perbaikan proses pengolahan kelapa menjadi VCO yang baik dan benar, dan diversifikasi produk VCO.

## II. METODE YANG DIGUNAKAN

Keseluruhan proses transfer iptek ini dilaksanakan dengan pola sosialisasi dan pelatihan terhadap kelompok petani kelapa di Kabupaten pinrang sehingga tujuan pengabdian masyarakat ini yakni: 1) Perbaiki proses produksi minyak kelapa, 2) diversifikasi olahan minyak kelapa menjadi minyak kelapa murni (VCO). Sebelum melaksanakan pelatihan kepada masyarakat sebagai pengejawantahan kegiatan pengabdian masyarakat, tim pelaksana menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan saat pelatihan dan penyuluhan selama 1 minggu agar kelak nanti pelatihan dapat terlaksana sebagaimana mestinya, seperti alat parut kelapa, baskom, galon, sambungan pipa, kran, lem pipa, saringan, corong, botol kaca dan lainnya. Adapun prosedur pembuatan VCO sebagai berikut:

1. Dilakukan proses pemisahan antar daging buah kelapa dari kulit.
2. Daging buah dibersihkan dari kulit ari (warna coklat).
3. Kelapa yang sudah bersih kemudian diparut dan ditampung dalam wadah yang besar.
4. Kelapa yang sudah diparut diperas untuk mendapatkan santan, sebelum diperas ditambahkan air terlebih dahulu.
5. Air santan yang diperoleh dimasukkan dalam galon yang sudah di set (galon, dan sambungan pipa yang sudah di set) melalu corong.
6. Didiamkan selama 24 jam (1 hari) dan diperoleh 3 lapisan.
7. Lapisan bawah adalah air, kedua VCO dan ketiga adalah ampas santan.
8. Setelah didiamkan 24 jam dan ada lapisan tersebut maka dilakukan pemisahan dengan membuka kran.
9. Masing- masing lapisan dipisahkan. VCO di lapisan ke dua atau di tengah. Hasil VCO disimpan dalam botol.



Gambar 1. Bagan prosedur pembuatan VCO

Untuk menunjukkan keberhasilan program kegiatan pengabdian pada masyarakat, juga melibatkan teknisi dan mahasiswa dari program studi kimia UNM. Pelibatan mahasiswa selama pelatihan, pendampingan dan hasil evaluasi kegiatan di kelompok petani Kelapa Kabupaten Pinrang. Program kegiatan pelatihan ini akan berhasil jika semuanya pihak yang terikat mendukung dan mau bekerjasama dengan baik. Adapun pihak yang mendukung.

1. Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mempunyai keahlian dibidang pengolahan pangan, teknologi pengawetan makan, dan majemen kewirausahaan.
2. Teknisi dan mahasiswa dipilih yang telah belajar pengelolaan dan pembuatan VCO. Sehingga mampu mendukung proses pelatihan praktek pengolahan minyak kelapa menjadi VCO.

## III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan pembekalan materi pelatihan dilakukan pada pukul 10.30-12.00 Wita, setelah acara pembukaan. Sebelum diberikan materi pelatihan, terlebih dahulu dilakukan tanya jawab dengan peserta. Hasil Tanya jawab antara tim pemateri dengan peserta pelatihan dan penyuluhan menunjukkan bahwa sebagian besar tidak mengetahui tentang VCO.

Materi tentang “peluang usaha dengan produk VCO yang dapat memberikan keuntungan yang besar pada masyarakat”, dibawakan oleh anggota tim pelaksana yakni Sitti Faika, M.Sc., Ph.D., Apt. Selanjutnya pada penyajian materi kedua tentang “cara pengolahan VCO dan peluang usaha VCO”, peserta dengan antusias menanyakan materi yang tidak dimengerti kepada pemateri dan dijelaskan kembali oleh pemateri.

Setelah penyajian materi dan diskusi dilaksanakan, kemudian peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam pembuatan VCO ini. Adapun bahan telah disediakan oleh tim penyuluhan yang berupa kelapa serta wadah yang telah dirancang sebelumnya. Peserta dan tim penyuluhpun bersama-sama membuat VCO. Peserta terlihat sangat antusias dalam membantu dan mengerjakan proses demi proses pembuatan untuk dapat menghasilkan VCO seperti yang diharapkan. Dikarenakan VCO baru akan dihasilkan setelah pendiaman selama 24 jam, maka pada esok hari baru dapat diperlihatkan kepada peserta bagaimana bentuk dan cara memisahkan bagian VCO dari lapisan air dan ampas santan yang terbentuk.

#### **IV. KESIMPULAN**

Penyuluhan tentang VCO dan peranan VCO berhasil meningkatkan pemahaman kelompok tani di Kelurahan Tonyamang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang tentang peningkatan nilai ekonomi dari kelapa. Serta dengan pelatihan pembuatan VCO yang dilakukan, kelompok tani dapat memiliki keterampilan untuk mengolah buah kelapa mereka sendiri.



Gambar 1. Pelatihan pembuatan VCO